

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti agar dapat mendapatkan jawaban atas penelitiannya. Menurut sugiyono (2016, hlm. 3) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Digunakan sebagai alat untuk menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Mengapa peneliti menggunakan metode ini, karena disesuaikan dengan masalah yang ada, kemudian peneliti melihat apa yang menjadi penyebab timbulnya masalah ini. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah perbaikan praktis dimana meliputi masalah yang dialami siswa yang di ajar oleh guru sebagai pelaku Penelitian tindakan kelas (PTK). Lebih rinci peneliti merumuskan tujuan Penelitian Tindakan kelas diantaranya :

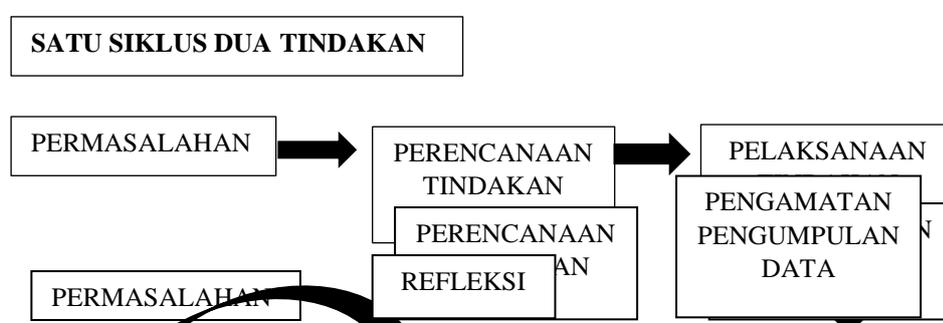
1. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah
3. Mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah model kemmis dan taggart. Dalam penelitian peneliti berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan taktis dengan menggunakan media bola karet, hal ini mengapa mengambil model kemmis dan taggart sebagai acuan dasar desain penelitian. Menurut Trianto (2012, hlm. 30) mengemukakan bahwa “model kemmis dan taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama”.

Sejalan dengan itu kemmis dan taggart (dalam Trianto, 2012, hlm. 30) mengemukakan bahwa “dalam perencanaan menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan pemecahan kembali yang merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pemecahann permasalahan”. Perencanaan yang disusun sesuai dengan permasalahan yang ada, rencana yang dibuat diterapkan dalam tindakan, setiap tindakan dilakukan pengamatan serta pengumpulan data yang diperlukan, setelah semua dilakukan diadakan refleksi untuk melihat apakah permasalahan tersebut bisa terselesaikan atau tidaknya, serta evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitiannya penulis menggunakan dua siklus dalam satu siklus terdapat sekurang-kurangnya dua tindakan, setelah diketahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan seperti siklus pertama ditentukan siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan seperti siklus pertama namun ada beberapa tambahan tindakan yang akan memperbaiki hambatan dan kesulitan pada siklus pertama, jika tidak terjadi perubahan dan masih terdapat kesulitan dan hambatan lanjut ke siklus berikutnya sampai terjadinya peningkatan dala proses pembelajaran tersebut. Adapun pola dasar model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



**JIKA BELUM TERSELESAIKAN
DILANJUT SIKLUS BERIKUTNYA**

Gambar. 3. 1. PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988)

Dalam pelaksanaan penelitiannya menggunakan dua siklus dimana dalam satu siklus terdapat dua tindakan yang dimana terdiri dari pra siklus, siklus satu, dan siklus kedua, ketika siklus kedua tidak terjadi perubahan maka akan dilakukan lagi ke siklus ketiga. Adapun tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan segala keperluan dalam penelitian tindakan kelas, mulai dari materi/teknik mengajar, serta teknik atau instrument observasi dan evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam perencanaan ini banyak hal yang harus diperhatikan seperti kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi

dalam penelitian, kendala atau hambatan yang dialami nanti dalam suatu penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang sudah dibuat. Tahap ini merealisasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya yang berlangsung di dalam kelas atau di lapangan, teori-teori dan teknik mengajar serta praktik keterampilan diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan ada peningkatan dari sebelumnya.

3. Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Pada tahap ini data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti pengamatan tindakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian di tafsirkan dan dicari ekplanasinya, dianalisis, dan sintesis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitiannya dimulai dari tahun ajaran baru, bulan juli sampai dengan agustus, selama kegiatan pembelajaran tenis meja berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Pameungpeuk 01.

2. Lokasi/Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pameungpeuk 01 yang terletak di jalan Raya Banjaran, Desa Sukasari, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung Jawa Barat Indonesia. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi permainan tenis meja kelas VI

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 10 orang putra dan 17 orang putri. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Pameungpeuk 01 Kabupaten Bandung . Apabila diperinci jumlah siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Siswa

Nama Siswa	
Putra	Putri
Alfarel Putra Satria	Aisyah Diafalah
Candra Apliana	Febriani
Dinan Fauzan Setya W	Filma Jatnika
Fadly Muhammad F	Fitria Nur Mulyadi
Hadi Alamsyah	Kanthi Aulia R
Khairul Tamam S	Lulu Ajhar Misbahul J
Luthfi Hakim Al R	Nada Salma Ramadhan
Mufa Rizkia Vianaka P	Naima Anjani Putri
Renaldi Pirdaus	Najma Zahira Ilma
Zidan Dwi Nugroho	Roshan Despri Anza
	Santi
	Salwa Lahitha
	Salwa Varel Ismail
	Sazcia Nabila Putri
	Suci Berlian

	Tri Lyra Nurindah
	Valerina Novia Putri

D. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Subroto, dkk (2016, hlm. 36) “Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyeknya”. sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm. 60) mengemukakan bahwa variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel penelitian

Ada tiga variabel pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu:

- 1) Variabel input: Siswa kelas VI SDN Pameungpeuk 01
- 2) Variabel proses: Pendekatan Taktis Menggunakan Media Bola Karet
- 3) Variabel output: Keterampilan *Forehand dan Backhand Drive* dalam Pembelajaran Permainan Tenis Meja

2. Definisi Operasional Variabel

Ketiga jenis variabel di atas perlu dioperasionalkan agar dapat diukur, berikut definisi operasional setiap variabel:

- (1) Pendekatan taktis adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah ini pada hakikatnya berkenaan dengan beberapa keterampilan teknik dalam situasi permainan. Seperti yang di kemukakan oleh Subroto (2002, hlm. 4). Menjelaskan bahwa: “pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.
- (2) Bola karet yang akan di terapkan dalam pembelajaran tenis meja ini berukuran kurang lebih enam belas centimeter, seperti yang

kita ketahui bola karet ini lebih besar ukurannya dari bola tenis meja pada umumnya, bola tenis meja yang sebenarnya hanya berukuran 40mm sampai 45mm saja, dan berbahan plastic atau seluloid.

- (3) Penguasaan Keterampilan *Forehand dan Backhand drive* adalah prosentase skor tingkat keterampilan siswa dalam melakukan gerakan *Forehand dan Backhand Drive* yang di ukur menggunakan Tes keterampilan ketepatan *Forehand dan Backhand Drive*.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan merujuk pada tahap penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Trianto, 2012, hlm. 30) dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan pemecahan kembali yang merupakan dasar untuk suatu an-cang-pemecahan permasalahan.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

Perencanaan (*planning*)

Dalam merencanakan penelitian ini peneliti mempersiapkan bahan ajar, materi, teori-teori yang bersangkutan, lembar pengamatan, serta peralatan yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penelitiannya. Adapun yang dipersiapkan untuk penelitian sebagai berikut:

- a) Dalam segi administratif:
 - 1) Membuat lembar observasi awal untuk mengetahui faktor kendala apa saja yang menyebabkan pembelajaran tenis meja kurang terlaksana, serta seberapa besar pengetahuan tentang permainan tenis meja di siswa kelas VI SDN Pameungpeuk 01.
 - 2) Membuat lembar catatan lapangan untuk mengetahui sikap dan situasi siswa dalam pembelajaran.

- 3) Membuat lembar pengamatan guru dan siswa, serta lembar observasi yang digunakan untuk melihat siswa saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Identitas mata pelajaran
 - Tujuan pembelajaran
 - Kompetensi dasar
 - Indikator
 - Materi Pembelajaran
 - Media/sumber/alat pembelajaran
 - Metode pembelajaran
 - Kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terbagi kedalam 3 bagian, yaitu: (a) Kegiatan awal yang terdiri dari apersepsi dan motivasi. (b) Kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. (c) Kegiatan penutup.
 - Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.
 - Sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.
- 5) Membuat lembaran tes keterampilan forehand dan backhand drive sesuai intrumen yang digunakan.

b) Dalam segi sarana dan prasarana dan alat-alat pembelajaran

Mempersiapkan lapangan tenis meja untuk memulai pembelajaran, jika lapangan tenis meja tidak memenuhi sesuai dengan murid yang sedang melakukan pembelajaran maka dapat mempersiapkan meja belajar yang ada dikelas yang dimodifikasi dibentuk sedemikian rupa agar menyerupai lapangan tenis meja yang sebenarnya, namun hal ini akan menyebabkan tidak sesuai ukuran atau hal yang lainnya yang sesuai dengan peraturan tenis meja. Kemudian mempersiapkan beberapa media pembelajaran berupa bola karet

berukuran kurang lebih 16 centimeter sebagai pengganti bola tenis meja sebenarnya.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah menerapkan tindakan yang mengacu dalam skenario yang direncanakan dalam perencanaan diatas.

3) Tahap Melakukan Observasi

Pada tahap ini peneliti beserta observer bekerjasama dalam merekam data hasil dari pelaksanaan kegiatan. Perekaman data atau pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar format analisis kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh observer.

4) Tahap Analisis Data dan Refleksi

Sesudah perekaman data selesai, peneliti harus melakukan analisis dan refleksi terhadap semua data yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga diketahui apakah penelitian yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan forehand dan backhand drive atau sebaliknya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”, instrumen juga dapat membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan keterampilan *forehand dan backhand drive* dalam pembelajaran tenis meja.

Untuk pengumpulan data-data tersebut penelitian menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi adapun jenis instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan (Observasi)

Lembar pengamatan lebih bersifat terstruktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal melakukan check list atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subyek penelitian. Trianto (2012, hlm. 61). Dalam lembar pengamatan (observasi) peneliti dalam penelitiannya membuat lembaran pengamatan terlebih dahulu, seperti lembar pengamatan siswa dan guru.

2. Catatan Lapangan

Mencatat setiap yang dilakukan dalam penelitian yang berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mengetahui apa saja yang dilakukan saat berlangsungnya penelitian. Catatan lapangan berguna untuk mengetahui bagaimana siswa tersebut dalam belajar, serta kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran, selain itu juga mengamati perilaku dalam pembelajaran.

Adapun adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator pencapaian kompetensi yang diterapkan . format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati siswa dari segi perilaku serta kendala atau hambatan yang saat pembelajaran

Tabel 3.2 Format Catatan Data Lapangan

Nama Sekolah :
Kelas :
Waktu :
Hari/Tanggal :
Siklus/Tindakan :

Masalah yang muncul	Alternative pemecahan masalah
---------------------	-------------------------------

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
Observer	Peneliti

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa Video, foto–foto ketika proses pembelajaran berlangsung, absensi siswa untuk mengetahui nama dan jumlah anak.

4. Tes Keterampilan *Forehand dan Backhand drive*

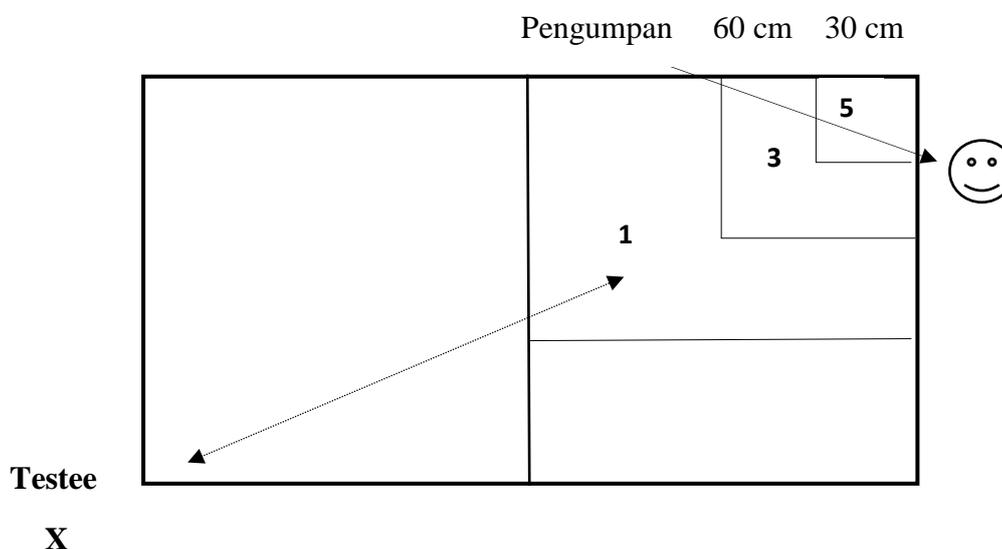
Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto (2013, hlm. 193). Tes hasil belajar dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa jauh dalam menguasai keterampilan dasar bermain tenis meja yang sudah dipelajari sebelumnya serta pengetahuan tentang permainan tenis meja. Untuk mengukur keterampilan *forehand* dan *backhand drive* penulis menggunakan instrumen kemampuan ketepatan *forehand dan backhand drive*. Menurut Tomoliyus dalam Jurnalnya (2013) mengemukakan bahwa :

tes kemampuan ketepatan *forehand drive* diketumakan reliabilitas 0.96 bagi atlet junior (umur 13 tahun samapi 18 tahun), dan diketemukan reliabilitas 0.95 bagi atlet pemula umur 8 tahun sampai 12 tahun). Dalam uji coba kecil maupun ujicoba skala besar tes kemampuan ketepatan *backhand drive* diketemukan reliabilitas 0.944 bagi atlet junior (umur 13 tahun sampai 18 tahun), dan diketemukan reliabilitas 0.934 bagi atlet pemula (umur 8 tahun sampai 12 tahun). (hlm. 10)

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, tes ketepatan *forehand drive* dari skala umur 8 tahun sampai 12 tahun diketemukan reliabilitas 0.95. dan untuk tes ketepatan *backhand drive* dari skala umur 8 tahun sampai 12 tahun diketemukan reliabilitas 0.934.

a) Tes keterampilan *forehand drive*

- Tujuan Instrumen : untuk mengukur ketepatan *forehand drive*, serta untuk mengetahui terjadinya peningkatan atau tidaknya keterampilan *forehand drive* dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis menggunakan media bola karet.
- Peralatan : Bola tenis meja, bet, meja, stop, watch dan skor shet
- Tanda Meja (table marking) : Tanda untuk dua sasaran sebelah kiri testi yaitu pertama luas 30cm x 30cm, kedua luasnya 60cm x 60cm
- Meja yang di beri tanda sasaran



Gambar. 3. 2. Tes Forehand Drive

(Sumber:<http://staff.uny.ac.id/dosen/prof-dr-tomoliyus-ms>)

- Petunjuk Tes:
 - a. Subyek disuruh melakukan pemanasan dan latihan (practice)
 - b. Bola pertama dimulai dari testic.
 - c. Subyek melakukan raly forehand drive diagonal selama 30 detik. Setelah istirahat 10 detik. Subyek melakukan lagi raly 30 detik.
- Petunjuk penyekoran:
 - a. Penyekoran dilakukan 3 orang, satu orang pencatat, satu orang pemegang stop wacth, dan satu orang mengamati bola masuk ke sasaran.
 - b. Bola yang masuk ke sasaran 30 cm persegi beri nilai 5. Dan bola yang masuk sasaran daerah 60 cm persegi beri nilai 3. Dan bola yang masuk sasaran sisanya beri nilai 1.
 - c. Bola pertama dari testi tidak di catat dan tidak dihitung.
 - d. Pencatat menjumlahkan skor setiap raly selama 30 detik.
 - e. Jumlah skor yang tertinggi dari raly selama 30 detik yang dipakai.

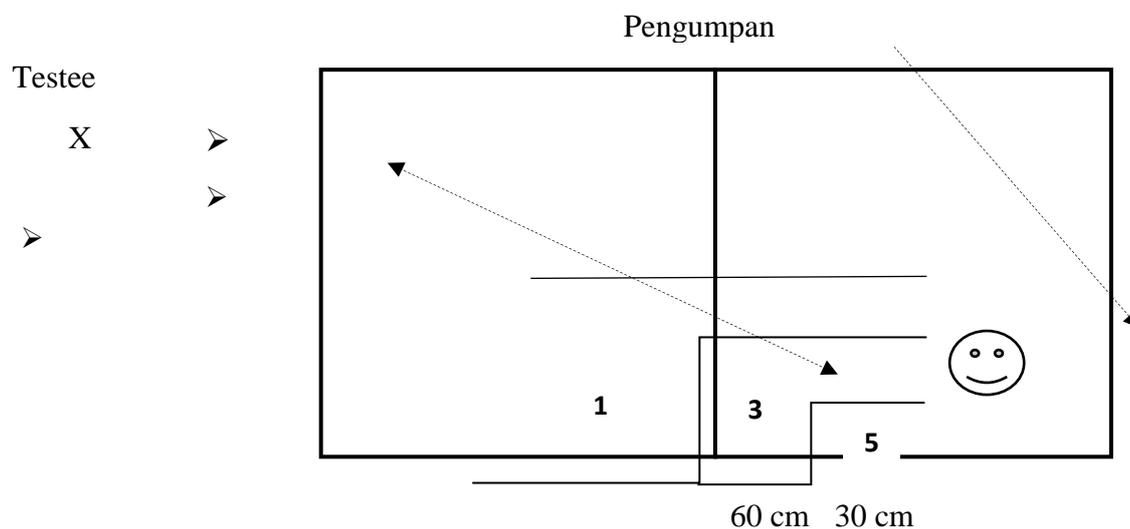
$$\text{Penilaian ketetapan forehand drive} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{150} \times 100 =$$

b) Tes Pukulan *Backhand drive*

- Tujuan Instrumen : untuk mengukur ketepatan *backhand drive*, serta untuk mengetahui terjadinya peningkatan atau tidaknya keterampilan *backhand drive* dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis menggunakan media bola karet.
- Peralatan : Bola tenis meja, Bet, Meja, stop wacth dan skor set

Tanda Meja (Table marking) : tanda untuk dua sasaran sebelah kanan testi yaitu pertama luas 30 cm x 30 cm, kedua luasnya 60 cm x 60 cm

➤ Meja yang diberi tanda sasaran



Gambar. 3. 3. Tes Backhand drive

(Sumber:<http://staff.uny.ac.id/dosen/prof-dr-tomoliyus-ms>)

➤ Petunjuk Tes :

- Subyek disuruh melakukan pemanasan dan latihan (practice)
- Bola pertama dimulai dari testic.
- Subyek melakukan raly backhand drive selama 30 detik. Setelah istirahat 10 detik subyek melakukan lagi raly 30 detik.

➤ Petunjuk Penyekoran:

- Penyekoran dilakukan 3 orang, satu orang pencatat, satu orang pemegang stop watch, dan satu orang mengamati bola masuk ke sasaran.

- b. Bola yang masuk sasaran daerah 30 cm persegi beri nilai 5. Dan bola yang masuk sasaran daerah 60 cm persegi beri nilai 3. Dan bola yang masuk sasaran sisanya beri nilai 1.
- c. Bola pertama dari testi tidak di catat atau tidak dihitung.
- d. Pencatat menjumlahkan skor setiap raly selama 30 detik.
- e. Jumlah skor yang tertinggi dari raly selama 30 detik yang dipakai.

$$\text{Penilaian ketetapan backhand drive} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{150} \times 100 =$$

G. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2016, hlm. 207) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sejalan dengan itu menurut trianto (2012, hlm. 62) mengemukakan bahwa “tujuan dari analisis ini untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar”.

Satastatik deskriptif menggambarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat sebelumnya. Menurut Sugiono (2016, hlm. 208) menemukan bahwa “termasuk dalam statistik deskriptif anatar lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase”.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Menurut Tomoliyus dalam jurnalnya:

- Untuk hasil *Forehand Drive* = skor yang diperoleh X 100

 150

- Untuk hasil *Backhand Drive* = skor yang diperoleh X 100

 150

Mencari Penilaian Acuan Norma (PAN). Menurut Suntoda dalam bahan ajar mata kuliah evaluasi (power point)

Kriteria kelompok atau Criterion-Referenced Norm, sering juga disebut Penilaian Acuan Norma (PAN). Penilaian menggunakan acuan normatif ini dilakukan yaitu membandingkan skor siswa dengan rerata skor kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurva normal, rerata (Mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya.

Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 3 Penggunaan Kurve Normal dengan 5 Kategori Nilai (A - E)

Batas daerah dalam Kurve	Nilai	Kategori Skor
M + 1.8 S atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M + 0.6 S dan M +1.8 S	B	Baik
Antara M – 0.6 S dan M + 0.6 S	C	Cukup
Antara M – 1.8 S dan M – 0.6 S	D	Kurang
Kurang dari M – 1.8 S	E	Sangat Kurang

